



CAREER AWARENESS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Widya Multisari*, Indriyana Rachmawati, Hariadi Kusumo, Triyono

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

**e-mail*: widya.multisari.fip@um.ac.id

artikel masuk: 29 Januari 2020; artikel diterima: 30 Oktober 2022

Abstract: Career awareness is an important thing to grow in elementary school children, before entering high school through career guidance programs. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the career guidance program to increase the career awareness of elementary school children in the Singajaya Study Group. The research design used a pretest-posttest design, the research subjects were elementary school students in the Singajaya Study Group, as many as 27 students. The sampling technique is purposive sampling. The data collection technique used a career awareness scale. Analysis of the data used is Wilcoxon. The results showed that the career guidance program was effective in increasing the career awareness of elementary school children in the Singajaya Study Group. Although the aspects of self-understanding did not experience significant changes, in the aspects of education and exploration, and career planning there was an increase between before being given treatment and after being given treatment.

Keywords: Career Awareness; Children; Elementary School

Abstrak: Kesadaran karir merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan pada masa anak-anak Sekolah Dasar, sebelum memasuki jenjang Sekolah Menengah melalui program bimbingan karir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya. Desain penelitian yang digunakan pretest-posttest design, subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya, sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesadaran karir. Analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya. Meskipun pada aspek pemahaman diri tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun pada aspek pendidikan dan eksplorasi serta perencanaan karir mengalami peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Kata kunci: Kesadaran Karir; Anak-anak; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kesadaran karir perlu dan penting untuk ditumbuhkan pada siswa Sekolah Dasar sebelum memasuki sekolah lanjutan, baik menengah (SMP dan SMA) dan perguruan tinggi agar dapat menetapkan tujuan secara professional dan mencapai cita-cita (Wood & Kaszubowski, 2008; Ernst, 2014; Pulliam & Bartek, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir perlu dimiliki siswa sejak dini atau minimal pada saat sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar agar dapat mencapai tujuan hidup secara professional dan mencapai cita-citanya. Pengembangan karir bagi siswa Sekolah Dasar merujuk pada asumsi Super bahwa perkembangan karir seorang individu itu berjalan sepanjang hayat seiring dengan proses kehidupannya (Kosine & Lewis, 2008; Suryana & Suryadi, 2012: 168). Artinya pengembangan karir individu terus mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki individu itu sendiri dan didukung dengan adanya faktor eksternal, seperti sosial ekonomi, tekanan, dan tuntutan. Oleh karena itu, individu membutuhkan program bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir di masa depan agar dapat terencana dengan baik dan mempermudah dalam penuntasan tugas perkembangan karir selanjutnya.

Kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar di Kelompok Belajar Singajaya 60% berada pada kategori cenderung rendah sebelum diberikan bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir yang dimiliki oleh anak-anak Sekolah Dasar masih minim, sehingga membutuhkan bimbingan karir dalam kehidupannya. Hal-hal yang melatarbelakangi rendahnya kesadaran karir anak-anak tersebut adalah status sosial ekonomi keluarga cenderung menengah ke bawah dan ditemukan pula anak yatim dalam bimbingan tersebut. Akibatnya anak-anak menjadi tidak termotivasi untuk mencapai cita-cita di masa depan karena permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi, ditambah lagi kurangnya program bimbingan karir yang secara khusus diberikan pada siswa tersebut.

John dkk. (2016); Bidyalakshmi (2016); Jain (2017) menyatakan bahwa program bimbingan karir yang direncanakan dengan baik akan membantu individu memiliki pertimbangan yang objektif tentang karir di masa depan. Hal ini mendorong guru untuk mendukung perkembangan karir siswa. Sink (2008) menyatakan bahwa guru dan penasehat sekolah harus aktif untuk mendukung prestasi siswa dengan saling berkolaborasi untuk mewujudkan kompetensi siswa dalam berbagai domain, yaitu akademik, karir, dan pribadi-sosial. Artinya guru perlu berkolaborasi untuk mendukung perkembangan domain individu, salah satunya karir bagi anak-anak. Anak-anak yang dikaji dalam kegiatan ini ada siswa Sekolah Dasar pada Kelompok belajar Singaja. Dalam kelompok belajar, biasanya tutor juga dianggap sebagai guru yang memberikan kesempatan bagi individu dari kelompok usia yang sama atau berbeda untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dengan lebih bermakna (Rothman & Henderson, 2011; Ali dkk., 2015; Mozolic & Shuster, 2016). Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kelompok Belajar Singajaya, sebanyak 27 siswa. Teknik pengampilan sampel dengan cara purposive sampling merupakan pilihan sampel yang disengaja dari sampel karena kualitas sampel yang dimiliki sesuai dengan kriteria yang diajukan oleh peneliti (Etikan dkk., 2016; Palinkas dkk., 2016; Sharma, 2017; Ames

dkk., 2019). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala kesadaran karir. Analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan hasil analisis tentang tingkat kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar dan perubahan dari masing-masing aspek kesadaran karir pada siswa.

H0= tidak ada perbedaan kesadaran karir melalui program bimbingan karir antara kelompok pretest dan posttest.

H1= ada perbedaan kesadaran karir melalui program bimbingan karir antara kelompok pretest dan posttest.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z yang diperoleh sebesar -3,923 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan kesadaran karir melalui program bimbingan karir antara kelompok pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya. Selanjutnya, hasil analisis Wilcoxon untuk setiap aspek dalam kesadaran karir yaitu pemahaman diri, pendidikan dan eksplorasi, dan perencanaan karir dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Wilcoxon Tingkat Kesadaran Karir Anak-Anak Sekolah Dasar Kelompok Belajar Singajaya

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	20	59.7000	9.85206	39.00	74.00
VAR00002	20	70.8500	6.62749	58.00	79.00
Ranks					
	N	Mean Rank	Sum of Ranks		
VAR00002 - VAR00001	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	20			

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Test Statistics^b

	VAR00002 - VAR00001
Z	-3.923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Aspek Pemahaman Diri

Hasil analisis aspek pemahaman diri pada kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya (Tabel 2).

H0= tidak ada perbedaan aspek pemahaman diri dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

H1= ada perbedaan aspek pemahaman diri dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z yang diperoleh sebesar -0,182 dengan p value sebesar $0,856 < 0,05$, artinya tidak ada perbedaan aspek pemahaman diri dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir anak-anak pada aspek pemahaman diri tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan antara kelompok pretest dan posttest.

Tabel 2. Uji Wilcoxon Aspek Pemahaman Diri pada Kesadaran Karir Anak-Anak Sekolah Dasar Kelompok Belajar Singajaya

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	20	17.8000	3.63608	10.00	24.00
Posttest	20	17.7500	1.80278	14.00	20.00
Ranks					
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Posttest - Pretest	Negative Ranks	11 ^a	9.05	99.50	
	Positive Ranks	8 ^b	11.31	90.50	
	Ties	1 ^c			
	Total	20			

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-.182 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.856

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 3. Uji Wilcoxon Aspek Pendidikan dan Eksplorasi pada Kesadaran Karir Anak-Anak Sekolah Dasar Kelompok Belajar Singajaya

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	20	27.7500	4.35135	19.00	35.00
Posttest	20	32.9000	3.16061	27.00	37.00
Ranks					
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00	
	Ties	1 ^c			
	Total	20			

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-3.831 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Aspek Pendidikan dan Eksplorasi

Hasil analisis aspek pendidikan dan eksplorasi pada kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya (Tabel 3).

H0= tidak ada perbedaan aspek pendidikan dan eksplorasi dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

H1= ada perbedaan aspek pendidikan dan eksplorasi dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z yang diperoleh sebesar -3,831 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan aspek pendidikan dan eksplorasi dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir anak-anak pada aspek pendidikan dan eksplorasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelompok pretest dan posttest.

Aspek Perencanaan Karir

Hasil analisis aspek perencanaan karir pada kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya (Tabel 4).

H0= tidak ada perbedaan aspek perencanaan karir dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

H1= ada perbedaan aspek perencanaan karir dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai Z yang diperoleh sebesar -3,926 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan aspek perencanaan karir dalam kesadaran karir antara kelompok pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran karir anak-anak pada aspek perencanaan karir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara kelompok pretest dan posttest.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Aspek Perencanaan Karir pada Kesadaran Karir Anak-Anak Sekolah Dasar Kelompok Belajar Singajaya

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	20	14.1500	3.70313	6.00	20.00
Posttest	20	20.2000	2.60768	15.00	24.00
Ranks					
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	20			

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-3.926 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas dari program bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar Kelompok Belajar Singajaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kesadaran karir melalui program bimbingan karir antara kelompok pretest dan posttest. Artinya kesadaran karir anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya yang memperoleh program bimbingan karir mengalami perubahan yang signifikan. Bimbingan karir memiliki tujuan utama sebagai penyelidikan dunia kerja kaitannya dengan kesadaran diri siswa, mengembangkan strategi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang sederhana, dan kesadaran akan hubungan antara karakteristik pribadi, kehadiran di sekolah, dan permasalahan hidup (Sidiropoulou-Dimakakou dkk., 2013). Tujuan ini memiliki dampak yang kuat terhadap pemahaman siswa dalam memilih dan merencanakan masa depan atau cita-citanya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh John dkk. (2016) bahwa karir yang direncanakan dengan baik melalui bimbingan karir, membantu individu memperoleh pertimbangan yang objektif terhadap masa depan yang diinginkan.

Hughes dkk. (2017) menyatakan bahwa saat ini ada ketegangan kritis antara kecenderungan progreif dan regresif dalam pendidikan dan pekerjaan karir, di mana guru dituntut untuk mengurangi angka putus sekolah, namun disisi lain juga harus fokus pada bimbingan yang dilakukan. Artinya guru atau tutor saat ini dihadapkan pada dua kenyataan yang berbeda, di satu sisi menyelamatkan anak dari putus sekolah, disisi lain memberikan bimbingan karir bagi siswa. Yuksel-Sahin & Hotaman (2009); Sharma (2015) menyatakan bahwa bimbingan karir bertujuan untuk membantu anak-anak ketika sudah mulai muncul dan terbentuk ide profesi dalam pikirannya dalam rangka mencapai pengembangan karir yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan pendapat Super bahwa karir merupakan pengembangan sepanjang hayat (Suryana & Suryadi, 2012: 168). Kedua pendapat tersebut menunjukkan bimbingan karir dibutuhkan anak-anak Sekolah Dasar ketika sudah terbentuk ide profesi dalam pikirannya agar menyadari karirnya di masa depan.

Bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir siswa yang dibentuk pada diri siswa mencakup tiga hal yaitu pemahaman diri, pendidikan dan eksplorasi pekerjaan, dan perencanaan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran karir anak-anak pada aspek pemahaman diri atau self-knowledge tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan antara kelompok pretest dan posttest. Artinya anak-anak yang masih memasuki jenjang Sekolah Dasar masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pemahaman dirinya. Self-knowledge berhubungan dengan persepsi individu dan pengetahuan terkait pekerjaan dan cara dunia kerja diatur, mempertahankan konsep diri yang positif, mempertahankan perilaku yang efektif, dan mengetahui perkembangan perubahan dan transisi (Abdullah dkk., 2018). Pemahaman anak-anak tentang konsep diri yang positif, mempertahankan perilaku yang efektif, dan pemahaman tentang dunia kerja masih minim, hal tersebut disebabkan faktor di luar anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karirnya, seperti kondisi sosial ekonomi.

Arulmani dkk. (2003); Thompson & Subich (2006); Huang & Hsieh (2011) menyatakan bahwa individu yang berasal dari sosial ekonomi rendah memiliki tingkat kepercayaan karir yang negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada bedanya self-knowledge antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, salah satunya disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Mengingat siswa yang mengikuti kelompok belajar di Singajaya buka berasal dari keluarga menengah ke atas, maka tidak dapat dipungkiri jika pemahaman dirinya masih perlu diperhatikan untuk ditingkatkan. Selain itu, pada masa anak-anak ini merupakan masa eksplorasi, di mana individu senang untuk mengontrol dan menguasai lingkungannya, mengetahui lingkungannya, dan cara menjadi bagian lingkungan (Jannah, 2015). Dengan demikian, tidak

mengherankan jika aspek pendidikan dan eksplorasi dan perencanaan karir pada anak-anak Sekolah Dasar pada Kelompok Belajar Singajaya memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa bimbingan karir.

Musyarofah (2017) menambahkan pada usia anak-anak ini merupakan masa di mana anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam kelompok, tradisi, dan moral yang hidup dalam kelompoknya. Kasus ini dapat dilihat dari rencana karir yang diinginkan anak di masa depan, sesuai dengan karir yang telah dilakukan oleh orang dewasa yang menjadi contohnya. Hal tersebut disebabkan adanya gambaran tolok ukur kesuksesan yang sudah dibangun dalam komunitas masyarakat di sekitarnya, sehingga menjadi suatu kesadaran karir yang dipahami oleh anak-anak. Purwanta (2012) menyatakan kesadaran karir bukan hanya difasilitasi dari memahami kelompok karir, tetapi juga memahami peran karir dalam kehidupan dan dunia kerja, pengetahuan tentang diri, dan perkembangan kepercayaan diri. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran karir anak-anak di Kelompok Belajar Singajaya dibentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari kelompok karir yang hidup dalam masyarakat dan pemahaman tentang kondisi diri berupa sosial ekonomi yang menuntut mereka untuk melakukan hal yang sama sebagai wujud kepercayaan diri.

SIMPULAN

Program bimbingan karir efektif untuk meningkatkan kesadaran karir pada anak-anak Sekolah Dasar. Meskipun, tidak ada peningkatan pada aspek pemahaman diri dan hanya pada aspek pendidikan dan eksplorasi dan perencanaan karir yang mengalami peningkatan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak Sekolah Dasar telah memiliki pendidikan dan masa eksplorasi yang cukup untuk merencanakan karir di masa depan. Dengan demikian, guru atau tutor perlu untuk meningkatkan pemahaman diri siswa akan karir yang mampu dicapai di masa depan sesuai dengan kemampuan, harapan, dan cita-cita individu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N., Hussin, N., Siti R.G., & Mansor A.T. (2018). Career Decision-making Competence, Self-Knowledge, and Occupational Exploration: A Model for University Students. *Journal of Technical Education and Training*, 10(1): 71-81.
- Ali, N., Anwer, M., & Jaffar A. (2015). Impact of Peer Tutoring on Learning Students. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(2): 61-66.
- Ames, H., Glenton, C. & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: a worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(26).
- Arulmani, G., Van Laar, D., & Simon E. (2003). The Influence of Career Beliefs and Socio-Economic Status on The Career Decision-Making of High School Students in India. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 3(3): 193-204.
- Bidylakshmi, K. (2016). Need of Career Guidance and Counselling among The Students. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(1): 7-8.
- Ernst, J.V. (2014). Comparing Career Awareness Opportunities Of Academically At-Risk And Non-At-Risk Freshman Engineering Students. *American Journal of Engineering Education*, 5(2): 91-98.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Huang, Jie-Tsuen & Hsieh, Hui-Hsien. (2011). Linking Socioeconomic Status to Social Cognitive Career Theory Factors: A Partial Least Squares Path Modeling Analysis. *Journal of Career Assessment*, 19(4): 452-461.

- Hughes, D., Law, B., & Frans M. (2017). New School for The Old School: Career Guidance and Counselling in Education. *British Journal of Guidance & Counselling*, 45(2): 133-137.
- Jain, P. (2017). Impact of Career Guidance and Counseling on Student's Career Development. *International Journal of Research*, 5(6): 49-52.
- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas Perkembangan pada Usia Kanak-Kanak. Gender Equality: *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(2): 87-98.
- Kosine, N.R & Lewis, M.V. (2008). Growth and Exploration: Career Development Theory and Programs of Study. *Career and Technical Education Research*, 33(3): 227-243.
- Mozolic, J & Shuster, J. (2016). Community Engagement in K-12 Tutoring Programs: A Research-Based Guide for Best Practices. *Journal of Public Scholarship in Higher Education*, 6: 143-160.
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *Injct: Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1): 99-122.
- Palinkas, L.A., Horwitz, S.M., Carla A.G., Jennifer P.W., Naihua D., & Kimberly H. (2016). Pusposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42(5): 533-544.
- Pulliam, N & Bartek, S. (2018). College and Career Readiness in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(3):355-360.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan Orang Tua dalam Karier terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Teknodika*, 10(2): 127-140.
- Rothman, T & Henderson, M. (2011). Do School-Based Tutoring Programs Significantly Improve Student Performance on Standardized Tests? *Research in Middle Level Education Online*, 34(6): 1-10.
- Sharma, G. (2017). Pros and Cons Different Sampling Techniques. *International Journal of Applied Research*, 3(7): 749-752.
- Sharma, R. (2015). A Study of Educational Guidance Needs of Elementary School Students with Learning Disabilities. *Global Journal of Human-Social Science: G Linguistics & Education*, 15(9): 24-30.
- Sidiropoulou-Dimakakou, D., Argyropoulou, K., & Nikos D. (2013). Career Decision-Making Skills of Primary Education Students in Greece: Planning of Career Guidance Activities Throughout The Curriculum. *Malta Review of Educational Research*, 7(1): 52-72.
- Sink, C.A. (2008). Elementary School Counselors and Teachers: Collaborators for Higher Student Achievement. *The Elementary School Journal*, 108(5): 445-458.
- Suryana, A. & Suryadi. (2012). *Modul Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Thompson, M.N & Subich, L.M. (2006). The Relation of Social Status to The Career-Decision Making. *Journal of Vocational Behavior*, 69(2): 289-301.
- Wood, C & Kaszubowski, Y. (2008). The Career Development Needs of Rural Elementary School Students. *The Elementary School Journal*, 108(5): 431-444.
- Yuksel-Sahin, F & Hotaman, D. (2009). Vocational Guidance Aid in The Orientation to Teaching Profession and Teacher Education. *European Journal of Social Sciences*, 10(1): 25-35.